

Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Kunango Jantan

Fadjri Yakub Ruswan^{1*}, Delvianti², Yuli Ardiany³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: fadjrikitiang01@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan partisipasi penyusunan anggaran, komitmen organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja manajerial pada PT. Kunango Jantan Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara, pengamatan, dokumentasi dan menyebarkan angket atau kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Kunango Jantan. Nilai t hitung variabel Partisipasi Anggaran sebesar 5,113 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,014 dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi H_0 ditolak H_a diterima. Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Kunango Jantan Padang. Nilai t hitung variabel Komitmen Organisasi sebesar 3,547 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,014 dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi H_0 ditolak H_a diterima. 3) Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Kunango Jantan Padang. Hal ini diketahui dari hasil pengujian hipotesis uji t Nilai t hitung variabel Teknologi Informasi sebesar 2,137 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,014 dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi H_0 ditolak H_a diterima. 4) Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Kunango Jantan Padang. Hal ini diketahui dari nilai F hitung 24,465 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,79 (lihat lampiran tabel F) dengan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,000 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0,05.

Kata Kunci: Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, Teknologi Informasi dan Kinerja Manajerial

Abstract: This study aims to determine the simultaneous influence of budgetary participation, organizational commitment and work motivation on managerial performance at PT. Kunango Male Padang. The data collection technique used in this research is by interviewing, observing, documenting and distributing questionnaires. The results of this study indicate that: 1) Participation in Budgeting has a significant effect on Managerial Performance at PT. Male Kunango. The t value of the Budget Participation variable is 5.113 which is greater than the t table value of 2.014 and the calculated sig value obtained is 0.000 which is smaller than 0.05. So H_0 is rejected H_a accepted. Organizational Commitment has a significant effect on Managerial Performance at PT. Kunango Male Padang. The t value of

the Organizational Commitment variable is 3.547 which is greater than the t table value of 2.014 and the calculated sig value obtained is 0.001 which is smaller than 0.05. So Ho is rejected Ha accepted. 3) Information Technology has a significant effect on Managerial Performance at PT. Kunango Male Padang. It is known from the results of the t test hypothesis testing. The t value of the Information Technology variable is 2.137 which is greater than the t table value of 2.014 and the calculated sig value obtained is 0.038 which is smaller than 0.05. So Ho is rejected. Ha accepted. 4) Participation in Budgeting, Organizational Commitment and Information Technology have an effect on Managerial Performance at PT. Kunango Male Padang. It is known from the calculated F value of 24.465 which is greater than the F table value of 2.79 (see attachment table F) with the sig value generated from the calculation is 0.000 which is smaller than the α used of 0.05.

Keywords: *Participation in Budgeting, Organizational Commitment, Information Technology, and Managerial Performance*

PENDAHULUAN

Para eksekutif harus bekerja dengan baik dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Minat dalam perencanaan adalah faktor dasar yang dapat mempengaruhi kecukupan pencapaian tujuan hierarkis secara keseluruhan. Dampak yang ditimbulkan oleh dukungan tersebut pada umumnya menyangkut semangat, inspirasi, dorongan, pelaksanaan, pelaksanaan pekerjaan, pemenuhan pekerjaan, dan mentalitas bawahan terhadap pekerjaan, manajer, dan pergaulan yang sebenarnya. Hal ini tergantung pada bagaimana rencana pengeluaran dicirikan sebagai rencana gerakan yang menggabungkan latihan operasional yang berbeda yang saling terkait dan berdampak satu sama lain dalam sebuah organisasi. (M. Nafarin 2012) mengungkapkan suatu perusahaan, baik perusahaan berskala kecil, besar maupun juga dalam lembaga pemerintah perlu menetapkan tujuan dan sasaran. Tujuan dan sasaran tersebut akan dicapai apabila ditunjang oleh kebijakan-kebijakan yang terarah dan perencanaan matang. Perencanaan merupakan pedoman tentang kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Perencanaan dirumuskan untuk menggambarkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Perusahaan dan perencanaan yang digambarkan dalam angka-angka dan ukuran tertentu disebut dengan istilah anggaran.

Emilia dan Abdullah (2013) partisipasi anggaran merujuk pada tingkat dimana para manajer berpartisipasi dalam pembuatan anggaran. Partisipasi memungkinkan terjadinya komunikasi yang semakin baik, interaksi satu sama lain serta bekerjasama dalam tim untuk mencapai tujuan dari organisasi. Para bawahan yang merasa aspirasinya dihargai dan mempunyai perhatian adalah wujud pencapaian kinerja.

Untuk meningkatkan kinerja, juga diperlukan pula adanya komitmen organisasi. Hazmi (2014) mendefinisikan komitmen organisasi merupakan sebuah dimensi sikap positif karyawan yang dapat dihubungkan dengan kinerja. Komitmen organisasi adalah ikatan keterkaitan individu dengan organisasi sehingga individu tersebut merasa memiliki organisasi tempatnya bekerja. Semakin besar komitmen organisasi dalam mengembangkan bawahan dan organisasi, maka semakin meningkat pula kinerja manajerial dari setiap individu bawahannya dalam organisasi (Syafriadi, 2015).

(Mrani and Karyati, 2012) mengungkapkan bahwa pegawai yang berkomitmen organisasi yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang optimal. Sebaliknya pegawai dengan komitmen organisasi yang rendah akan mengakibatkan keterlambatan, ketidakhadiran, keinginan untuk pindah kerja, dan perputaran tenaga kerja. Komitmen organisasi yang rendah akan mempunyai perhatian yang rendah pada pencapaian tujuan organisasi dan cenderung berusaha mementingkan kepentingan pribadi (Apriansyah, 2014). Jadi pegawai akan

berkomitmen jika mereka merasa sebagai bagian dari penciptaan tujuan tersebut (Yanida et al, 2013).

Saat ini inovasi data (teknologi) berkembang sangat cepat. Hampir semua masalah dan industri sehari-hari telah tergerak oleh inovasi data, baik itu pengalihan, kesejahteraan, pelatihan, perlindungan, bank dan bahkan untuk pemerintah, inovasi data telah digunakan secara umum. Inovasi data dalam suatu organisasi menjadi sangat penting. Lebih jauh lagi, sudah menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap organisasi, terutama dalam melakukan latihannya mulai dari interaksi penciptaan hingga promosi membutuhkan inovasi data. Dengan penggunaan inovasi yang benar, sebuah organisasi dapat menikmati manfaat yang serius dalam industrinya. Inovasi semakin membuka peluang bagi organisasi untuk menciptakan dan memperluas bisnis mereka. Untuk organisasi yang ingin bersaing dan mendorong, inovasi data tampaknya tidak hanya menjadi instrumen pendukung tetapi sekarang menjadi perangkat yang signifikan.

Menurut A Rusdiana dan Moch Irfan (2014) Teknologi informasi mencakup teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Dimensi teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi : teknologi masukan, teknologi perangkat lunak, teknologi penyimpanan, teknologi keluaran dan teknologi mesin proses. Penelitian terdahulu yang dilakukan Karsiaty dan Maksudi (2014) mengungkapkan bahwa Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

PT. Kunango Jantan yang bergerak dibidang *manufacturing* and trading yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Arry Supratno, SH No. 30 tanggal 09 April 1993, yang awalnya bergerak dalam trading mekanikal elektrik dan telah terjadi perubahan Akta Notaris Frida Damayanti, SH No. 4 tanggal 09 Januari 2001. Pada awalnya perusahaan hanya memproduksi *Manufacture* Tiang Besi yang beralamat di Jalan By Pass KM 6 Parak Kerakah Padang. Luas areal Pabrik berkisar 3.000 m² dan mempunyai bangunan pabrik, bangunan kantor serta bangunan mes karyawan, jumlah karyawan di bagian Proses Produksi 40 orang ditambah pegawai kantor 8 orang. Sejalan dengan bertambah berkembangnya perusahaan, maka PT. Kunango Jantan melakukan pengembangan usaha baik dari lokasi maupun diversifikasi usaha.

Perusahaan saat ini telah membangun pabrik tiang listrik dari betondan tiang pancang yang berlokasi di Jl. Raya Pekanbaru, Bangkinang Km. 23 Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Riau, Indonesia. Produksi tiang listrik dari beton ini diprioritaskan untuk mendukung program pemerataan jaringan listrik dimana konsumen terbesar dari produksi ini adalah PT. PLN (Persero) se Sumatera.

Fenomena yang menjadikan PT. Kunango Jantan sebagai objek penelitian adalah karna karyawan tidak seluruhnya ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran perusahaan, komitmen dalam organisasi perusahaan masih kurang baik, dan penggunaan teknologi masih semi di perusahaan tersebut.

Upaya untuk peningkatan keandalan partisipasi anggaran, komitmen organisasi, dan teknologi informasi diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja manajerial di PT Kunango Jantan. Oleh sebab itu penelitian mengenai pengaruh partisipasi anggaran, komitmen organisasi, dan teknologi informasi agar menghasilkan kinerja manajerial yang lebih baik.

Berdasarkan pamparan di atas, saya tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Kunango Jantan”.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
3. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial?

4. Apakah partisipasi anggaran, komitmen organisasi, dan teknologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial?

LANDASAN TEORI

Definisi Anggaran

Nafarin (2013), mendefinisikan bahwa “Anggaran (budget) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam suatu uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa”.

Sasongko dan Parulian (2015), berpendapat bahwa “Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran di antaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan”.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun secara sistematis yang dinyatakan dalam satuan uang, barang atau jasa untuk waktu periode yang akan datang.

Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran merupakan salah satu pendekatan bottom-up dalam proses penyusunan anggaran, dimana aliran data anggaran dalam suatu sistem partisipatif berawal dari tingkat tanggungjawab yang lebih rendah kepada tingkat yang bertanggung jawab yang lebih tinggi. Setiap orang yang mempunyai tanggungjawab atas pengendalian biaya/pendapatan harus menyusun estimasi anggarannya dan menyerahkannya kepada tingkat manajemen yang paling tinggi. Estimasi tersebut kemudian ditinjau ulang dan dikonsolidasikan dalam gerakannya ke arah tingkat manajemen yang lebih tinggi (Garrison et al., 2013).

Pengertian anggaran partisipatif menurut Garrison et al. (2013) yang diterjemahkan oleh Kartika Dewi adalah sebagai berikut: “Anggaran partisipatif merupakan anggaran yang disusun dengan kerjasama dan partisipasi penuh dari seluruh manajer pada segala tingkatan.”

Menurut M. Nafarin (2012), definisi partisipasi penyusunan anggaran adalah sebagai berikut: “Partisipasi penyusunan anggaran adalah tingkat seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu di dalam menentukan dan menyusun anggaran yang ada di dalam divisi atau bagiannya, baik secara periodik maupun tahunan.” Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa partisipasi anggaran adalah adanya keikutsertaan para manajer dan bawahan secara komunikatif dalam proses penyusunan anggaran, dimana informasi yang dibutuhkan para manajer dapat diberikan oleh para bawahan secara aktual sehingga manajer dapat mengambil keputusan yang baik dalam suatu anggaran tanpa mementingkan kepentingan manajer saja tapi juga bawahan dan mencakup perusahaan secara keseluruhan.

Terdapat beberapa indikator anggaran menurut Armaeni (2012) dalam Riandalas (2014), yaitu:

1. Anggaran sebagai pengendalian kinerja Anggaran yang dibuat atau telah ditetapkan sebelumnya digunakan sebagai pengendali atau pengawasan terhadap kinerja karyawan dalam suatu organisasi tersebut.
2. Anggaran sebagai tolak ukur kinerja Anggaran digunakan untuk menilai baik atau tidaknya kinerja dari karyawan.
3. Anggaran menuntut pencapaian target Anggaran digunakan untuk menuntut karyawan untuk pencapaian target anggaran yang telah dibuat sebelumnya.
4. Anggaran meningkatkan kinerja Anggaran dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja kerja dari karyawan.
5. Adanya reward ketika pencapaian target anggaran Anggaran dapat digunakan untuk menilai pencapaian target anggaran, sehingga akan diberikannya reward atau hadiah dari pencapaian target tersebut.

6. Kompensasi keberhasilan atas pencapaian target Adanya pemberian kompensasi kepada karyawan tersebut atas keberhasilannya dalam mencapai target anggaran yang telah dibuat

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasional bisa tumbuh disebabkan karena individu memiliki ikatan emosional terhadap perusahaan yang meliputi dukungan moral dan menerima nilai yang ada di dalam perusahaan serta tekad dari dalam diri untuk mengabdikan pada perusahaan.

Luthans (2012) menyatakan bahwa komitmen organisasional adalah: "Sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan".

Robbins dan Judge dalam Zelvia (2015) mengemukakan bahwa: "Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memilih organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut".

Alwi dalam Nanda dkk (2013), mendefinisikan: "Komitmen organisasi adalah sikap karyawan untuk tetap berada dalam organisasi dan terlibat dalam upaya-upaya mencapai misi, nilai-nilai dan tujuan organisasi."

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi merupakan suatu keadaan di mana karyawan memilih dan peduli kepada organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaannya dalam organisasi itu. Komitmen organisasi yang tinggi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi, karena terciptanya komitmen yang tinggi akan mempengaruhi situasi kerja yang profesional.

Kadang kita tidak sadar jika komitmen adalah bukan hanya tentang perasaan loyalitas yang pasif. Seseorang yang mempunyai perasaan aktif kepada hubungan dirinya dengan organisasi yang mempunyai tujuan bersama, terdapat tiga faktor atau indikator yang menjadi pengaruh komitmen organisasi antara lain:

1. Kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi
2. Kemauan untuk mengusahakan terwujudnya kepentingan organisasi
3. Kehendak yang kuat untuk mempertahankan keanggotaan organisasi

Teknologi Informasi

Menurut Tata Sutabri (2014) Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Menurut Mulyadi (2014) Teknologi informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi.

Menurut Kadir dan Triwahyuni (2013) Teknologi informasi adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, Teknologi informasi (TI) mencakup semua alat yang menangkap, menyimpan, mengolah, pertukaran, dan menggunakan informasi. Bidang IT termasuk perangkat keras komputer, seperti komputer mainframe, server, laptop, dan PDA; software, seperti sistem operasi dan aplikasi untuk melakukan berbagai fungsi; jaringan dan peralatan terkait, seperti modem, router, dan switch; dan database untuk menyimpan data penting.

Menurut Jurnal dan Supomo (2002) dalam Santiadji Mustafa (2010) pemanfaatan teknologi informasi adalah tingkat integritas informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Konstruksi pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan indikator:

1. Perangkat, merupakan indikator untuk menggambarkan kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan teknologi informasi, meliputi perangkat lunak, perangkat keras dan sistem jaringan.
2. Pengelolaan Data Keuangan, merupakan indikator untuk menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data keuangan secara sistematis dan menyeluruh.
3. Perawatan, merupakan indikator untuk menggambarkan adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur terhadap perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan.

Kinerja Manajerial

Menurut Henry Simamora (2012) kinerja manajerial adalah Hasil pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.

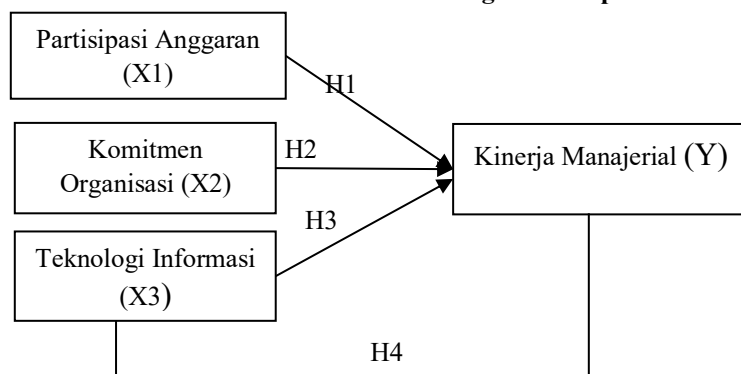
Dari pengertian kinerja manajerial di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja manajerial adalah suatu kinerja kegiatan manajerial dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi, tingkat keberhasilan para manajer dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Mahoney (1963) dalam Hidayat (2015) menjelaskan, mengukur kinerja manajerial dengan indikator sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi yang akan datang guna mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Investigasi Upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mempersiapkan informasi dalam bentuk laporan-laporan. Catatan dan analisa pekerjaan untuk dapat mengukur hasil pelaksanaannya.
3. Koordinasi Menyelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.
4. Evaluasi Penilaian atas usulan atau kinerja yang diamati dan dilaporkan.
5. Supervisi Mengarahkan, memimpin dan mengembangkan potensi bawahan serta melatih dan menjelaskan aturan-aturan kerja kepada bawahan.
6. Penataan staf (*Staffing*) Memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit kerja, menyeleksi pekerjaan baru, menempatkan dan mempromosikan pekerjaan tersebut dalam unit lainnya.
7. Negosiasi Usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan atau kontrak untuk barang-barang dan jasa.
8. Representasi Menyampaikan informasi tentang visi, misi dan kegiatan-kegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan konsultasi dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Hipotesis

Gambar diatas mnjelaskan bahwa:

- H1. Diduga bahwa partisipasi anggaran berengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.
- H2. Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
- H3. Teknologi informasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.
- H4. Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, dan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan secara simultan dengan Kinerja Manajerial.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Menurut Agussalim Manguluang (2010), pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara memperoleh data penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan cara :

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian dilakukan dengan cara mengadakan penelitian langsung pada PT.Kunango Jantan Padang untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan kuesioner.

2. Penelitian Pustaka (*Library Reseacrch*)

Penelitian pustaka ini dilakukan dengan cara mempelajari dan membandingkan teori-teori dan buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga didapatkan pengertian secara teoritis sebagai dasar pembanding dalam menganalisis masalah yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitiannya Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian.Oleh karena itu, seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang *valid*. Teknik pengumpulan data yang dipaparkan oleh Sugiyono (2017), yaitu :

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahulu untuk menemukan fenomena-fenomena yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal yang kurang dimengerti mengenai data yang diberikan oleh pihak PT. Kunango Jantan secara mendalam.Wawancara mengenai fenomena-fenomena di PT.Kunango Jantan dilakukan kepada bagian per divisi dan beberapa staf di PT. Kunango Jantan Padang.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya (Sugiyono, 2017). Kuesioner pada penelitian ini diadopsi dari penelitian terdahulu Hikmah Hasanah (2013).

Data yang digunakan untuk menilai jawaban-jawaban yang diberikan dalam menguji variabel independen dan dependen terdiri dari lima tingkatan, (skala 1-5) untuk pernyataan positif alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah kualitatif, menurut Sugiyono (2015) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa nama dan alamat objek penelitian. Jenis data penelitian ini adalah kualitatif, menurut Sugiyono (2015) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa nama dan alamat objek penelitian.

Dan jenis data penelitian ini juga kuantitatif, Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data dalam penelitian ini adalah data subyek, yaitu data berupa respons tertulis dari responden berkaitan dengan butir-butir pernyataan atau pertanyaan yang diadopsi dari masing-masing indikator dari setiap variabel yang diaplikasikan melalui kuesioner penelitian sebagai instrumen penelitian.

Sumber Data

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data primer yang diperoleh berupa respons tertulis responden terhadap butir – butir pernyataan atau pertanyaan sesuai indikator konstruk setiap variabel melalui kuesioner penelitian.

Populasi

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:17). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 352 karyawan PT. KunangoJantan

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2014:26). Berdasarkan teknik *purposive sampling* kriteria yang dijadikan sampel adalah :

1. Kepala cabang PT.kunango Jantan Padang
2. Karyawan yang berkaitan dan berhubungan dengan Partisipasi anggaran, Komitmen organisasi, dan Teknologi informasi

Uji instrument data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2016).

Pengujian validitas ini menggunakan SPSS. Pengukuran tinggi validitas ini dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Sedangkan total skor variabel diperoleh dengan menjumlahkan skor semua pertanyaan, sehingga dapat dinilai *pearson correlation*. Suatu indikator dapat dikatakan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dan bernilai positif.

Uji Realibilitas

Reabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Tingkat reabilitas suatu konstruk/variabel dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$ (Ghozali, 2016).

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2010:354) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel).

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu menguji uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, serta Analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Uji ini dilakukan dengan

membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan hitung $>0,005$ maka data distribusi normal (Ghozali, 2016).

Uji Multikoloneritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Jika terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi, standar error koefisien regresi akan semakin lebar sehingga menyebabkan kemungkinan terjadi kekeliruan menerima hipotesis yang salah dan mengolah hipotesis yang benar. Uji asumsi klasik ini dapat dilakukan dengan jalan mengresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen.

Untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolinearitas maka dilakukan dengan melihat Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance Value mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/\text{Tolerance Value}$. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance Value $> 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independennya (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2016) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Imam Ghozali (2016) mendefinisikan analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan regresi berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terhadap satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan menggunakan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Kinerja Manajerial
- a : Konstanta
- b_1 - b_3 : Koefisien Regresi
- X_1 : Variabel Partisipasi Anggaran
- X_2 : Variabel Komitmen Organisasi
- X_3 : Variabel Teknologi Informasi
- e : Error

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Metode Pengujian Hipotesis

Uji-t

Uji parsial (t test) regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam Ghozali (2016) adalah jika $p \text{ value} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima. Sebaliknya, jika $p \text{ value} \geq 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak.

Uji F

Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima (Ghozali, 2016). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam Ghozali (2016) adalah jika $p \text{ value} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima. Sebaliknya, jika $p \text{ value} \geq 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{kritis}}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Orientasi pasar dan Lokasi) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Kinerja Bisnis) ditolak dan sebaliknya. Menurut (Sugiyono, 2016:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment Method atau dikenal dengan rumus Pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Untuk menjawab permasalahan pertama dilakukan uji validitas, menurut Arikunto (2015:36) dikatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan, atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Dengan mempergunakan bantuan dari *software* SPSS versi 25, maka pengujian validitas instrumen, dimana nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang didapat lebih besar dari pada angka kritik ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini angka kritik adalah $df = N - 2 = 49 - 2 = 47$, maka angka kritik atau r_{tabel} , untuk uji validitas dalam penelitian ini adalah 0,2816 (lihat lampiran tabel r). Hasil instrument penelitian uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas Partisipasi Anggaran (X_1)

Hasil uji validitas variabel Partisipasi Anggaran (X_1), dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Anggaran (X_1)

Item Pernyataan	R Hitung (<i>Corelation</i>)	Keterangan
Item 01	0,772	Valid
Item 02	0,830	Valid
Item 03	0,654	Valid
Item 04	0,504	Valid
Item 05	0,656	Valid
Item 06	0,625	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas, seluruh pernyataan variabel Partisipasi Anggaran dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Hal ini dikarenakan nilai *correlation* atau r_{hitung} pada setiap pernyataan variabel Partisipasi Anggaran lebih besar dari nilai angka kritik atau r_{tabel} sebesar 0,2816.

b. Uji Validitas Komitmen Organisasi (X_2)

Hasil uji validitas variabel Komitmen Organisasi (X_2), dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi (X_2)

Item Pernyataan	R Hitung (<i>Corelation</i>)	Keterangan
Item 01	0,721	Valid
Item 02	0,676	Valid
Item 03	0,521	Valid
Item 04	0,665	Valid
Item 05	0,776	Valid
Item 06	0,553	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas, seluruh pernyataan variabel Komitmen Organisasi dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Hal ini dikarenakan nilai *correlation* atau r_{hitung} pada setiap pernyataan variabel Komitmen Organisasi lebih besar dari nilai angka kritik atau r_{tabel} sebesar 0,2816.

c. Uji Validitas Teknologi Informasi (X_3)

Hasil uji validitas variabel Teknologi Informasi (X_3), dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi Informasi (X_3)

Item Pernyataan	R Hitung (<i>Corelation</i>)	Keterangan
Item 01	0,641	Valid
Item 02	0,411	Valid

Item 03	0,451	Valid
Item 04	0,680	Valid
Item 05	0,609	Valid
Item 06	0,580	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas, seluruh pernyataan variabel Teknologi Informasidinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Hal ini dikarenakan nilai *correlation* atau *r* hitung pada setiap pernyataan variabel Teknologi Informasi lebih besar dari nilai angka kritik atau *r* tabel sebesar 0,2816.

d. Kinerja Manajerial (Y)

Hasil uji validitas variabel Kinerja Manajerial (Y), dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Manajerial (Y)

Item Pernyataan	R Hitung (<i>Corelation</i>)	Keterangan
Item 01	0,562	Valid
Item 02	0,471	Valid
Item 03	0,714	Valid
Item 04	0,407	Valid
Item 05	0,743	Valid
Item 06	0,358	Valid
Item 07	0,652	Valid
Item 08	0,540	Valid
Item 09	0,660	Valid
Item 10	0,597	Valid
Item 11	0,319	Valid
Item 12	0,307	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas, seluruh pernyataan variabel Kinerja Manajerial dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Hal ini dikarenakan nilai *correlation* atau *r* hitung pada setiap pernyataan variabel Kinerja Manajerial lebih besar dari nilai angka kritik atau *r* tabel sebesar 0,2816.

Uji Reliabilitas

Imam Ghazali (2018: 52-53) mendefinisikan reliabilitas sebagai suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Untuk pengujian reliabilitas instrumen, dimana nilai reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach Alpha*. Untuk mengetahui suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* > *r* tabel (Imam Ghazali, 2018:52-53).

Pada penelitian ini perhitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25, dimana hasil koefisien *cronbach's alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Dalam penelitian ini angka kritik adalah $df = N - 2 = 49 - 2 = 47$, maka angka kritik atau *r* tabel, untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah 0,2816 (lihat lampiran tabel r).

Hasil uji reliabilitas pada setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Partisipasi Anggaran (X ₁)	0,783
Komitmen Organisasi (X ₂)	0,780
Teknologi Informasi (X ₃)	0,757
Kinerja Manajerial (Y)	0,737

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari penyajian tabel 5 diatas, didapatkan seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel, dimana hasil perhitungan uji reliabilitas yang masing masing variabelnya menunjukan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari *tabel* yang sebesar 0,2816. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel pada penelitian ini dapat digunakan untuk pengolahan data lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Uma Sekaran (2017), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini diperlukan untuk melakukan uji f dan uji t yang mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov Z-test. Menurut Uma Sekaran (2017) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*asumsi significance*). Apabila probabilitas ($\text{sig} \geq 0,05$) maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila probabilitas ($\text{sig} \leq 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,27567645
Most Extreme Differences	Absolute	0,099
	Positive	0,067
	Negative	-0,099
Test Statistic		0,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v25

Dari tabel 6 didapatkan nilai residual variabel Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial adalah sebesar 0,200 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 dari jumlah sampel (N) sebesar 49. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Menurut Imam Ghazali (2018) uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk menguji multikolineritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolineritas. Selain itu bisa juga dengan *Tolerance* masing-masing variabel independen, jika nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolineritas.

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Partisipasi Anggaran (X_1)	0,687	1,456
Komitmen Organisasi (X_2)	0,746	1,340
Teknologi Informasi (X_3)	0,895	1,117

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v25

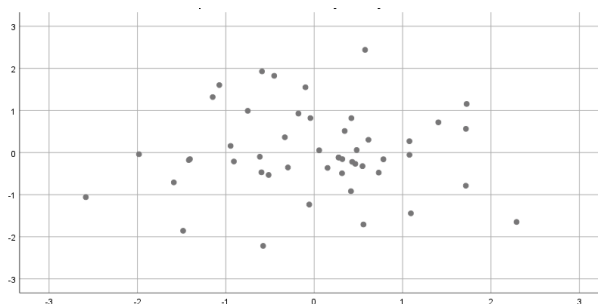
Dari tabel 7 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Variabel Partisipasi Anggaran (X_1), nilai VIF yang bernilai 1,456 dimana lebih kecil dari 10, dan nilai *Tolerance* yang bernilai 0,687 lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- Variabel Komitmen Organisasi (X_2), nilai VIF yang bernilai 1,340 dimana lebih kecil dari 10, dan nilai *Tolerance* yang bernilai 0,746 lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- Variabel Teknologi Informasi (X_3), nilai VIF yang bernilai 1,117 dimana lebih kecil dari 10, dan nilai *Tolerance* yang bernilai 0,895 lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Uma Sekaran (2017) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji grafik *scatterplot*, dimana antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan pada uji grafik *scatterplot* adalah apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Ghazali, 2018).

Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini, dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:



Sumber : Data Hasil Olahan SPSS v25

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 2 di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Analisis Data Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*). Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*.

apakah masing-masing variabel *independen* berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen*, apabila nilai variabel *independen* mengalami kenaikan atau penurunan (Agussalim Manguluang, 2016:82).

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel *coefficients* yang disajikan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	11,827	5,421
Partisipasi Anggaran (X ₁)	0,738	0,144
Komitmen Organisasi (X ₂)	0,466	0,131
Teknologi Informasi (X ₃)	0,304	0,142

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v25

Dari tabel 8 di atas dapat ditarik persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,827 + 0,738X_1 + 0,466X_2 + 0,304X_3 + e$$

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 11,827. Artinya jika variabel Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi dan Teknologi Informasi nilainya 0 (nol) atau ditiadakan, maka nilai variabel Kinerja Manajerial adalah sebesar 11,827.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Partisipasi Anggaran sebesar 0,738. Artinya jika variabel *independen* lain nilainya tetap dan Partisipasi Anggaran mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Kinerja Manajerial akan naik sebesar 0,738. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Partisipasi Anggaran dengan Kinerja Manajerial, semakin naik Partisipasi Anggaran maka semakin meningkat Kinerja Manajerial.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Komitmen Organisasi sebesar 0,466. Artinya jika variabel *independen* lain nilainya tetap dan Komitmen Organisasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Kinerja Manajerial akan naik sebesar 0,466. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Komitmen Organisasi dengan Kinerja Manajerial, semakin naik Komitmen Organisasi maka semakin meningkat Kinerja Manajerial.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel Teknologi Informasi sebesar 0,304. Artinya jika variabel *independen* lain nilainya tetap dan Teknologi Informasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Kinerja Manajerial akan naik sebesar 0,304. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Teknologi Informasi dengan Kinerja Manajerial, semakin naik Teknologi Informasi maka semakin meningkat Kinerja Manajerial.

Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghazali (2018) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *R Square* atau *Adjusted R Square* (R^2) yang kecil, berarti menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel-variabel bebas (*independen*) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (*dependen*) amat terbatas. Nilai *R Square* atau *Adjusted R Square* (R^2) yang mendekati 1 (satu) berarti menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas (*independen*) dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (*dependen*), (Imam Ghazali, 2018).

Hasil analisis koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,787 ^a	0,620	0,595	2,35031

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v25

Berdasarkan tabel 9 terlihat nilai *Adjusted R Square* variabel Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi dan Teknologi Informasi adalah sebesar 0,595 atau 59,5%. Artinya kemampuan variabel Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi dan Teknologi Informasi dalam menjelaskan varians dari variabel kinerja manajerial adalah sebesar 59,5%. Sedangkan sisanya sebesar 40,5% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Adjusted R Square adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki nilai negatif. Menurut Santoso (2013) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi. Nilai *R Square* atau *Adjusted R Square* (R^2) yang mendekati 1 (satu) berarti menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas (*independen*) dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (*dependen*), (Imam Ghazali, 2018).

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Agusssalim, 2017). Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan $df\ n-k-1 = 49-3-1 = 45$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas) dengan nilai t tabel sebesar 2,014 (lihat lampiran tabel t). Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)

Model	t	Sig.
(Constant)	2,182	0,034
Partisipasi Anggaran (X_1)	5,113	0,000
Komitmen Organisasi (X_2)	3,547	0,001
Teknologi Informasi (X_3)	2,137	0,038

Sumber : Data yang Diolah Dengan SPSS v25

Hasil uji t pada tabel 10 di atas dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

- Nilai t hitung variabel Partisipasi Anggaran sebesar 5,113 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,014 dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Kunango Jantandi Kota Padang.
- Nilai t hitung variabel Komitmen Organisasi sebesar 3,547 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,014 dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Kunango Jantan di Kota Padang.
- Nilai t hitung variabel Teknologi Informasi sebesar 2,137 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,014 dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Kunango Jantandi Kota Padang.

Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji statistik F. Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel-variabel bebas

(*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*), (Agussalim Manguluang, 2016:98). Hasil pengujian hipotesis uji f disajikan pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	405,422	3	135,141	24,465	0,000
	Residual	248,578	45	5,524		
	Total	654,000	48			

Sumber : Data yang Diolah Dengan SPSS v25

Dari tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung 24,465 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,79 (lihat lampiran tabel F) dengan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,000 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi dan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Kunango Jantan Kota Padang.

Pembahasan

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Kunango Jantan Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Kunango Jantan Kota Padang. Hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi yang menunjukkan angka positif pada variabel sistem akuntansi manajemen sebesar 0,738. Kemudian dari hasil pengujian hipotesis uji t dimana t hitung sebesar 5,113 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,014 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Pengaruh positif dan signifikan ini mengindikasikan bahwa karakteristik Partisipasi Anggaran yang berupa Keterlibatan manajer dalam penyusunan anggaran dan Wewenang manajer dalam penyusunan anggaran dan berlakunya anggaran mampu meningkatkan Kinerja Manajerial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmantari dan Wirasedana (2015) yang meneliti tentang Pengaruh partisipasi penganggaran dan komitmen organisasi pada kinerja manajerial dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Kemudian penelitian yang dilakukan Wulandari dan Riharjo (2016) yang meneliti tentang Pengaruh penganggaran partisipatif terhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penganggaran partisipatif berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Kunango Jantan Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Kunango Jantan Kota Padang. Hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi yang menunjukkan angka positif pada variabel Komitmen Organisasi sebesar 0,466. Kemudian dari hasil pengujian hipotesis uji t dimana t hitung sebesar 3,547 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,014 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Pengaruh positif dan signifikan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin baik pula tingkat kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Baihaqi (2012) yang meneliti tentang Pengaruh komitmen organisasi dan peran manajerial pengelolaan keuangan terhadap kinerja

manajerial satuan kerja perangkat daerah. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kholidah dan Murtini (2014) yang meneliti tentang Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi dan informasi terkait tugas sebagai pemoderasi.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Kunango Jantan Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Kunango Jantan Kota Padang. Hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi yang menunjukkan angka positif pada variabel Teknologi Informasi sebesar 0,304. Kemudian dari hasil pengujian hipotesis uji t dimana t hitung sebesar 2,137 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,014 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,038 < 0,05$. Pengaruh positif dan signifikan ini mengindikasikan bahwa kualitas teknologi informasi maka semakin baik pula tingkat kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karsati dan Maskudi (2014) yang meneliti tentang Pengaruh Budaya Organisasi, Teknologi Informasi, Sistem Informasi, Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Kunango Jantan Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Kunango Jantan Kota Padang. Hal ini diketahui dari nilai F hitung 24,465 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,79 dengan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,000 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0,05. Pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin tinggi maka kinerja manajerial pada perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Widya (2017), Dewi (2017), Aisyah, et al (2017) dimana partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, dan Pemanfaatan teknologi informasi memiliki dampak positif yang secara umum adalah terjadi efisiensi waktu dan biaya yang secara jangka panjang akan memberikan keuntungan ekonomis yang sangat tinggi, jika teknologi informasi yang ada mampu dimanfaatkan secara optimal maka akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja manajerial (Chintya, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Kunango Jantan Kota Padang. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Kunango Jantan Kota Padang. Hal ini diketahui dari hasil pengujian hipotesis uji t dimana t hitung sebesar 5,113 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,014 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Kunango Jantan Kota Padang. Hal ini diketahui dari hasil pengujian hipotesis uji t dimana t hitung sebesar 3,547 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,014 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$.

3. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi dan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Kunango Jantan Kota Padang. Hal ini diketahui dari nilai F hitung 24,465 yang lebih besar dari nilai F
4. tabel sebesar 2,79 dengan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,000 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0,05.

Saran

Penelitian mengenai kinerja manajerial dimasa yang akan datang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan saran di bawah ini:

a. Bagi PT. Kunango Jantan Kota Padang

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi pada para manajer perusahaan PT. Kunango Jantan Kota Padang. Mereka dapat memahami bahwa untuk dapat meningkatkan kinerja para manajer pusat-pusat pertanggung jawaban perlu meningkatkan partisipasi mereka dalam penganggaran dan meningkatkan komitmen mereka dalam berorganisasi dan menggunakan teknologi informasi agar dapat meningkatkan kinerja mereka. Manajemen pada perusahaan dapat mengetahui seberapa baik proses partisipasi penganggaran diterapkan pada perusahaan, karena partisipasi penganggaran sangat menguntungkan untuk pemusatan tanggung jawab dalam pelaksanaan dinamis dan dalam lingkungan yang tidak pasti karena manajer yang bertugas pada pemusatan tanggung jawab memungkinkan untuk mempunyai informasi terbaik tentang variabel yang dapat mempengaruhi pemasukan dan pengeluaran mereka.

Kemudian juga agar manajemen pada perusahaan dapat menerapkan MBO (*Management By Objective*) dengan baik agar dapat memungkinkan para individu mengetahui apa yang diharapkan dari mereka, membantu dalam perencanaan dengan membuat para manajemen tetapkan tujuan dan sasaran, memperbaiki komunikasi antara manajer dan bawahan, membuat para individu lebih memusatkan perhatiannya pada tujuan organisasi, membuat proses evaluasi lebih dapat disamakan melalui pemusatan pada pencapaian tujuan tertentu. Ini memungkinkan para bawahan mengetahui kualitas pekerjaan mereka dalam hubungannya dengan tujuan organisasi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada penelitian berikutnya. Para peneliti berikutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini, dan juga hasil penelitian-penelitian lainnya, sebagai dasar replikasi untuk penelitian berikutnya. Para peneliti berikutnya dapat juga meneliti mengenai hubungan partisipasi anggaran, komitmen organisasi serta teknologi informasi dan variabel-variabel lainnya yang diduga mempunyai hubungan yang kuat dengan kinerja manajerial.

REFERENSI

- A. Rusdiana & Moch. Irfan. 2014. Sistem Informasi Manajemen. Pustaka Setia, Bandung.
- Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni. 2013. Pengantar Teknologi Informasi Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Abdul Kadir. 2014. Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi. Andi. Yogyakarta
- Alwi, Hasan., dkk. 2003. Konsep Dasar Pengetahuan, Sikap, Dan Penyuluhan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka, Jakarta
http://KONSEPDASARPENGETAHUAN,SIKAP,DANPENYULUHAN_Luria
 Ingrassia Midwife.htm diakses pada 9 Januari 2013
- Apriansyah, G., Zirman, dan Rusli. (2014). Pengaruh partisipasi anggaran, komitmen organisasi, kepuasan kerja, job-relevant information dan budaya organisasi terhadap kinerja manajerial pada perhotelan di Provinsi Riau. JOM FEKON Vol. 1 No.2:1-22.

- Emilia, dan Abdullah.2013. Pengaruh Partisipasi dalam Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran serta Peran Manajerial Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Provinsi Bengkulu).Jurnal Fairness. Volume 3, No. 3 ISSN 2303-0348
- Garrison, et al. (2013), Akuntansi Manajerial, Jakarta: Salemba Empat.
- Hazmi, Y. (2014). Pengaruh partisipasi penyusunan APBD terhadap kinerja aparatur pemerintahan daerah, melalui: Komitmen organisasi dan jri sebagai variabel moderating. Jurnal Akuntansi Vol. 2, No. 2:127-138.
- Henry Simamora, 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 1. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta
- Julyalahi Elwisa. 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada SKPD Kabupaten Bintan. Skripsi.Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali
- HajiAyu, Gusti, dan Lovely Dwindah Dahan. 2014. *Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.Studi Empiris pada PT Bank Pekreditan Rakyat di kabupaten Tanah Datar*. ISSN : 2302-1590. E-ISSN: 2460-1900. *Journal of Economic and Economic Education*.Volume 3. Nomor 1, 94-99.
- Karsiati dan Maksudi. 2014. Pengaruh Budaya Organisasi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Kaswan.2012. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing Organisasi. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Luthans, Fred. 2012. “Perilaku Organisasi”. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- M Nafarin. 2012. Penganggaran Perusahaan. Jakarta : Salemba Empat.
- Mowen, Hansen. 2013. Akuntansi Manajerial. Salemba Empat. Jakarta.
- Mranani, M., dan Karyati, I.D. (2012).Komitmen organisasi, motivasi kerja dan peran manajer pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Magelang.Jurnal MAKSIPRENEUR Vol. I, No. 2:1-16.
- Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Nafarin, M. 2013. Penganggaran Perusahaan. Edisi ketiga, Cetakan kedua, Buku 1.Jakarta : Salemba Empat.
- Robbins, S.P dan Timothy A. Judge.(2015). Perilaku Organisasi, Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Sasongko dan Parulian. 2015. Anggaran. Jakarta: Salemba Empat.
- Steers R. M. & Porter L.W. 1987.Motivation and Leadership at Work. New York: McGraw Hill. Dalam Simatupang (2015).
- Sugiyono., 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sukmantari, D.A.M.H., dan Wirasedana, I.W.P. (2015). Pengaruh partisipasi penganggaran dan komitmen organisasi pada kinerja manajerial dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 10, Nomor 1:261-278.
- Syafriadi. (2015). Pengaruh partisipasi anggaran, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial (studi kasus pada Universitas Pembangunan Pancabudi). Jurnal Ilmiah “INTEGRITAS” Vol.1 No. 4.
- Tata Sutabri. 2012. Analisis Sistem Informasi. Andi.Yogyakarta.
- Torang, S yamsir. 2012.Metode Riset Struktur Dan Perilaku Organisasi. Penerbit Alfabeta.
- Utama, Tito Albi. dan Abdul Rohman.2013.Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Saham. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol.2, No.2, hal.1-9.

Yanida, M., Sudarma, M., dan Rahman, A.F. (2013). Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparatur pemerintah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Volume 4, Nomor 3:389-40.